

# Implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Karakter Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makassar

**Abd Hakim Naba<sup>1</sup>, Nasaruddin<sup>2</sup>, Erwin Nurdiansyah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Makassar, Indonesia<sup>1, 2, 3</sup>

abdhakimnaba.dty@uim-makassar.ac.id<sup>1</sup>, nasaruddin.dty@uim-makassar.ac.id<sup>2</sup>,

erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pengasuhan Anak usia Dini Dalam Meningkatkan karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TPA Asoka Makassar. Lokasi penelitian ini di TPA Asoka Makassar JL. Perintis kemerdekaan Km. 18 No. 237 kel. PAI Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder dan instrumen pengumpulan yang digunakan peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makassar pendidik dan pengasuh sudah menerapkan langkah-langkah penerapan karakter kedisiplinan, kemandirian dan kerja sama yang telah dicapai sesuai harapan yang diperoleh ke 6 anak tersebut. Yaitu dimulai dengan pendidik atau pengasuh dalam menerapkan pendidikan karakter menggunakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, mulai peserta didik masuk gerbang dengan berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada pendidik atau pengasuh sampai penjemputan anak didik oleh orang tua. Adapun jenis kegiatan dalam implementasi pendidikan karakternya yaitu membuang sampah pada tempatnya, menyimpan barang minuman pada tempatnya, tidur siang pada waktunya, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, berbaris yang rapih pada saat masuk kelas, melepas dan menyimpan sepatu pada tempatnya, melepas tas dan menyimpan pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, membuang sampah, membantu temannya dalam kelompok untuk menyelesaikan kerja sama kelompok.

**Kata Kunci :** Implementasi, Pengasuhan Anak, dan Karakter

## Pendahuluan

Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga, yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab guru di lembaga PAUD. Kata pengasuhan berasal dari kata 'asuh' yang merupakan salah satu filosofi utama dalam mendidikan anak usia dini, yaitu tempa, asah, asih, dan asuh. Asuh berarti upaya untuk mewujudkan kepribadian dan jati diri agar anak memiliki berbagai karakteristik utama yaitu: (1) integritas, iman dan takwa, (2) patriotisme, nasionalisme, dan kepeloporan, (3) rasa tanggung jawab, jiwa ksatria dan sportifitas, (4) jiwa

kebersamaan, demokratis dan tahan uji, (5) jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi), daya kritis dan idealisme (6) optimis dan keberanian mengambil resiko, (7) jiwa kewirausahaan, kreatif dan profesional, (Mukti Amini, 2010)

Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah berfirman didalam al-Quran surah al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Tempat Penitipan Anak (disingkat TPA) dan Sanggar Kreativitas (disingkat SK). TPA tidak hanya sebagai tempat penitipan anak, tetapi anak yang dititipkan juga diberi pelajaran dan permainan seperti saat berada di rumah dengan orangtuanya. Aktifitas anak sehari-hari selama dalam TPA juga dipantau dan dinilai. TPA juga mencatat perkembangan anak ketika dititipkan dalam sebuah laporan, yang akan diberikan kepada orang tua anak selama dua kali dalam periode satu tahun. Sedangkan SK setara dengan playground dengan sistem pendidikan Calyptra TPA dan SK juga perlu menggunakan sebuah sistem yang dapat membuat pekerjaan administrasi dan sehari-hari menjadi lebih mudah. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan dapat membantu pengurus TPA dan SK dalam mengelola data dan proses administrasi, (Kevin Fernando, 2015)

Pada kenyataannya semua usaha untuk membuat anak mandiri sangatlah penting agar anak dapat mandiri sesuai dengan usianya. Orang tua, pendidik dan pengasuh diharapkan saling bekerja sama dalam pengembangan karakter anak (Sukirman, 2020). Karena tanpa adanya kerja sama tersebut pembentukan karakter tidak akan terjadi dengan proses yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPA Asoka Makassar peneliti melihat perilaku anak didik di TPA Asoka Makassar ada sebagian anak yang masih kurang karakter kedisiplinan, kemandirian dan kerja sama yang kurang baik. Yaitu dengan melihat anak masih kurang teratur dengan batasan-batasan yang diberikan guru anak juga belum mampu melaksanakan apa yang harus menjadi tanggung jawabnya dan bukan tanggung jawabnya, dan anak juga masih kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan juga belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang di kehendaki tanpa meminta bantuan dari teman maupun guru atau pengasuh. Bahkan sebagian anak juga belum mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan pembagian kelompok oleh guru atau pengasuhnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara awal peneliti di TPA Asoka Makassar terhadap pengasuh bahwa masih terdapat anak yang belum disiplin, mandiri dan kerja sama pada saat memasuki waktu tidur anak masih di tidurkan oleh pengasuhnya, anak pada saat makan masih di suapi oleh pengasuhnya, anak ke toilet masih di tunggu pengasuhnya dan anak pada saat membereskan mainan masih dibantu pengasuhnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam

sebuah Pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, sisi kepembahasan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassain* dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dari kata yang berarti *membuat tajam dan membuat dalam*. Dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pusat bahasa Dapertemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bahwa, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, waktu, maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya, (Heri Gunawan, 2017)

Pengertian karakter kita dapat melihat dari dua sisi, sisi pembahasan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharacter*, *kharassain* dan *kharax*, dalam bahasa yunani *charackter* dari kata yang berarti membuat tajam dan membuat dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pusat bahasa dapertemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, waktu, maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, perilaku bersifat, bertabiat, dan berwatak". Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terhadap tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya, (Heri Gunawan, 2017)

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu cara untuk memaparkan atau menggambarkan suatu masalah. Subjek penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik usia 5-6 tahun dengan jumlah 6 anak yang terdiri dari 4 perempuan 2 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Asoka Makassar. Adapun penelitian ini juga akan

dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2020. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

## Hasil Penelitian

Fakta yang akan diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang implementasi pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TPA Asoka Makassar Tahun Ajaran 2020/2021. Secara rinci, uraian fakta yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **Pengasuhan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 oktober 2020 - 15 november 2020 di TPA asoka dan masing-masing guru/pengasuh anak didik, mengenai implementasi pengasuhan yang diterapkan guru/pengasuh anak, dapat diterapkan sesuai dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

1. Pada indikator membuang sampah sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri tanpa di suruh oleh guru atau pengasuhnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membuang sampah sendiri dengan baik dan benar.
2. pada indikator menyimpan barang mainan pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa menyimpan barang mainan pada tempatnya tanpa di suruh oleh guru atau pengasuhnya, ke 6 anak tersebut anak sudah bisa membuang sampah sendiri dengan baik dan benar.
3. pada indikator tidur siang sendiri pada waktunya terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa tidur siang sendiri pada tepat waktunya tanpa di bantu oleh guru atau pengasuhnya, ke 6 anak tersebut anak sudah bisa tidur siang sendiri pada tepat waktu dengan baik dan benar.
4. Pada indikator berdoa sendiri sebelum makan dan sesudah makan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berdoa sebelum makan dan sesudah makan tanpa di pandu oleh guru atau pengasuhnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa berdoa sendiri sebelum makan dan sesudah tidur dengan sangat baik dan benar.
5. pada indikator berbaris sendiri dengan rapi terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berbaris dengan rapih tanpa di pandu oleh guru atau pengasuhnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa berbaris sendiri dengan rapih dengan sangat baik dan benar.

### **Kesimpulan Hasil Wawancara Pada Karakter Kemandirian**

1. Pada indikator melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya tanpa di bantu oleh guru atau pengasuhnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.

2. Pada indikator melepas tas dan tempat minum pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai harapan ) anak sudah sangat bisa melepas tas dan menyimpan tempat minum pada tempatnya tanpa di bantu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa melepas tas dan tempat minum pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.
3. Pada indikator menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSB ( Berkembang Sangat Baik) anak sudah sangat bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tanpa di beri tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sendiri dengan sangat baik dan benar.
4. Pada indikator mencuci tangan sendiri sebelum makan dan sesudah makan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapn) anak sudah sangat bisa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa mencuci tangan sendiri sebelum makan dan sesudah makan dengan sangat baik dan benar.
5. Pada indikator membuang sampah pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada umur 5-6 tahun di TPA Asoka Makassar keseluruhan pengimplementasian pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter pada anak menunjukkan bahwasanya terhadap beberapa penimplementasian peningkatan karakter yang belum maksimal dilakukan seperti anak masih kurang teratur, belum mampu bertanggung jawab, belum mampu menyelesaikan tugasnya dan belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa meminta bantuan dari temannya maupun dari guru atau pengasuhnya. Hal tersebut dapat dikatakan dari langkah langkah dalam kegiatan peningkatan karakter itulah yang sangat akan mempengaruhi hasil perkembangan karakter agar anak dapat berhasil dengan maksimal dan membantu anak didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Setelah peneliti mewawancarai adanya kelemahan-kelemahan di setiap langkah-langkah penerapan pengimplementasian pengasuhan anak dan peningkatan karakter anak dari beberapa langkah-langkah pengimplementasian pengasuhan tersebut maka diharapkan dapat mengembangkan indikator perkembangan karakter anak yang belum berkembang. Setelah mewawancarai guru dan pengasuh tersebut, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis beradaptasi wawancara penilaian peningkatan karakter anak sebagai berikut:

### **Indikator pencapaian kedisiplinan**

- 1). Pada indikator membuang sampah sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri

- tanpa di suruh oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membuang sampah sendiri dengan baik dan benar.
- 2). pada indikator menyimpan barang mainan pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa menyimpan barang mainan pada tempatnya tanpa di suruh oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak tersebut anak sudah bisa membuang sampah sendiri dengan baik dan benar.
  - 3). pada indikator tidur siang sendiri pada waktunya terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH( Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa tidur siang sendiri pada tepat waktunya tanpa di bantu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak tersebut anak sudah bisa tidur siang sendiri pada tepat waktu dengan baik dan benar.
  - 4). Pada indikator berdoa sendiri sebelum makan dan sesudah makan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berdoa sebelum makan dan sesudah makan tanpa di pandu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa berdoa sendiri sebelum makan dan sesudah tidur dengan sangat baik dan benar.
  - 5). pada indikator berbaris sendiri dengan rapi terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berbaris dengan rapih tanpa di pandu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa berbaris sendiri dengan rapih dengan sangat baik dan benar.

#### **Indikator pencaaian kemandirian**

- 1). Pada indikator melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya tanpa di bantu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.
- 2). Pada indikator melepas tas dan tempat minum pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai harapan ) anak sudah sangat bisa melepas tas dan menyimpan tempat minum pada tempatnya tanpa di bantu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa melepas tas dan tempat minum pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.
- 3). Pada indikator menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSB ( Berkembang Sangat Baik) anak sudah sangat bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tanpa di beri tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sendiri dengan sangat baik dan benar.
- 4). Pada indikator mencuci tangan sendiri sebelum makan dan sesudah makan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa mencuci tangan sendiri sebelum makan dan sesudah makan dengan sangat baik dan benar.

- 5). Pada indikator membuang sampah pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.

### **Indikator pencapaian kerjasama**

- 1). Pada indikator membantu orang lain dalam kelompok untuk menyukseskan kerja sama kelompok terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membantu orang lain dalam kelompok untuk menyukseskan kerja sama kelompok di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membantu orang lain dalam kelompok untuk menyukseskan kerja sama kelompok dengan sangat baik dan benar.
- 2). Pada indikator secara bersama-sama menyusun mainan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bersama-sama menyusun mainan tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah sangat bisa secara bersama-sama menyusun mainan dengan sangat baik dan benar.
- 3). Pada indikator memberi espon menghargai pendapat orang lain terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bisa memberi respon menghargai pendapat orang lain tanpa di beritahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah sangat bisa memberi respon menghargai pendapat orang lain dengan sangat baik dan benar.
- 4). Pada indikator menghargai kinerja orang lain terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bisa menghargai kinerja orang lain tanpa di beritahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah sangat bisa memberi menghargai kinerja orang lain dengan sangat baik dan benar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di TPA Asoka Makassar mampu meningkatkan pengasuhan peningkatan karakter melalui langkah-langkah yang telah di terapkan. Yang terpenting dalam sistem pengasuhan peningkatan karakter anak pendidik dan pengasuh sangat dibutuhkan dalam pengembangan anak dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober – 12 November di TPA Asoka Makassar dapat disimpulkan bahwa implementasi pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TPA Asoka Makassar bahwa pendidik dan pengasuh sudah menerapkan langkah-langkah penerapan karakter kedisiplinan, kemandirian dan kerja sama yang telah dicapai sesuai harapan oleh ke 6 anak tersebut.

### **Reference**

- Ali Mohammad. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.  
Amini Muktia. (2010). *Peran pengasuhan Guru Pada Pembentukan Karakter Anak sejak Dini*. Jakarta: Skripsi

- Andrianto Taufiq Tuhana. (2011). *mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Median.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnani ma'mur Jama. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Proses.
- Budimansyah Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Pres.
- Chandrawati Titi Yufiarti. (2009). *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Diana Mutia. (2010). *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Jakarta: Preneda Media Group.
- Firman, F., Mirnawati, M., Usman, U., & Syamhari, S. (2019). How to Apply the Process Skills Approach to Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Senior High Schools. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 145-154. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/79>
- Fernando Kevin. (2015). *Pembuatan Sistem Informasi Taman Penitipan Anak Sanggar Kreativitas Universitas Surabaya*. Jurnal On line di [journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1233](http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1233)
- Gnawan Heri. (2017). *pendidikan karakter*, (Bandung; ALFABETA).
- Komariah Aan dan Satrio Djam'an. (2013). *metodologi penelitian kualitati*, (Bandung: Alfabeta).
- Kurniawan Samsul. (2014). *Pendidikan Karakter: konsepsi dan implementasinya secara terpadu lingkungan keluarganya, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma Darma. (2003). *Pendidikan karakter*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya).
- Lexy J. (2012). *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukti Amini, Amini Muktia. (2010). *Peran pengasuhan Guru Pada Pembentukan Karakter Anak sejak Dini*. Skripsi, Jakarta.
- Purti Rahmanik Novia. (2018). *Implementasi peranan Taman penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan anak Bagi Orang Tua Bekerja*. Skripsi, Bandar Lampung.
- Saidah U.H. (2016). *pengantar pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada).
- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- UU RI Tahun. (2005). *tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung, Alfabeta